

Pembangunan Agrowisata di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Ayub Her Pracoyo, Ario Octavian Armando Peny, Dorkas Setiawaty, Erick Yan Wader, Gabriella Dian Rachmawati, Gregorius Valens Eryen, Hans Theopilus Ginting, Kanaka Ruth Prasanti, Margaretha Tika Sari, Veronica Oktaviana, Yohanes Mario Pratama
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281¹

Email: yohanes.mario@uajy.ac.id

Received 04 Desember 2021; Revised - ; Accepted for Publication 29 September 2022; Published 29 September 2022

Abstract — *Trimulyo Village, Jetis District, Bantul Regency, Yogyakarta Special Region Province has one of the most abundant agricultural products, namely peanuts. However, there are still not many farmers who realize the high potential of peanuts as an agricultural commodity and have not maximized land management both from the planting method and the yield of peanuts. This community service program aims to increase the economic value of peanuts through the manufacture of peanut butter and peanut agrotourism sites. The data collection method used in this study used a secondary data collection method that was arranged systematically so that it could be easily understood. The program is carried out by providing design designs for facilities in agro-tourism in the form of gates, parking areas, gift centers, multi-purpose rooms, gazebos, and agro-tourism areas. In addition, it is explained related to the process of making peanut butter and packaging so that it can be a souvenir from Trimulyo Village. This program certainly requires support from various parties such as the government and village communities. With this program, it is hoped that it can attract the attention of tourists in the future so that it can help the economy of the Trimulyo Village community.*

Keywords—*Kuliah Kerja Nyata, Village Potential, Trimulyo Village, Agrotourism, Peanuts*

Abstrak— Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki salah satu hasil pertanian yang sangat banyak yaitu kacang tanah. Namun, masih belum banyak petani yang menyadari tingginya potensi kacang tanah sebagai komoditas pertanian dan belum memaksimalkan pengelolaan lahan baik dari metode penanaman dan hasil dari kacang tanah. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomis kacang tanah melalui pembuatan selai kacang tanah dan tempat agrowisata kacang tanah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder yang disusun dengan sistematis sehingga dapat mudah dipahami. Program yang dilakukan yaitu dengan memberikan rancangan desain fasilitas-fasilitas di agrowisata berupa gapura, area parkir, pusat oleh-oleh, ruang serba guna, gazebo, dan area agrowisata. Selain itu, dijelaskan terkait proses pembuatan selai kacang hingga pengemasannya sehingga dapat menjadi oleh-oleh dari Desa Trimulyo. Program ini tentu membutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah dan masyarakat desa. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat menarik perhatian wisatawan di kemudian hari sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Trimulyo.

Kata Kunci—*Kuliah Kerja Nyata, Potensi Desa, Desa Trimulyo, Agrowisata, Kacang Tanah*

I. PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu potensi yang ada pada Desa Trimulyo. Selain pertanian, Desa Trimulyo juga memiliki tempat wisata seperti situs Watu Ngelak yang berada di padukuhan Puton, Taman Glugut yang berada di Pedukuhan Blawong I, Taman Pelangi yang berada di Pedukuhan Blawong II, dan Gua Permoni yang berada di Pedukuhan Blawong I. Banyaknya tempat wisata yang ada di Desa Trimulyo sesuai dengan visi desa yaitu terwujudnya Desa Trimulyo yang maju, mandiri, dan sejahtera [1].

Salah satu hasil pertanian yang paling banyak dihasilkan di Desa Trimulyo yaitu kacang tanah, yang berada di peringkat kedua setelah padi. Kacang tanah merupakan salah satu hasil pertanian yang sering diolah dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Kacang tanah sering diolah oleh masyarakat menjadi minyak kacang tanah, tahu kacang tanah, tepung kacang tanah, kue kering, dan lain sebagainya [2]. Namun, masih belum banyak petani yang menyadari tingginya potensi kacang tanah sebagai komoditas pertanian dan juga masih belum maksimalnya pengelolaan baik dari lahan, metode penanaman, dan hasil dari kacang tanah itu sendiri. Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat suatu inisiatif untuk meningkatkan nilai ekonomis kacang melalui pembuatan selai kacang yang akan diperkenalkan di daerah agrowisata. Pembuatan agrowisata tersebut bertujuan untuk menambah ilmu serta menambah penghasilan warga desa. Selain meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Trimulyo, adanya daerah agrowisata dapat mendukung potensi wisata Desa Trimulyo yang belum sepenuhnya terekspos oleh masyarakat.

Program yang akan dilakukan memiliki fokus pada arah penyuluhan dan pengembangan potensi desa. Penyuluhan akan diberikan mulai dari awal pengerjaan lahan, mempersiapkan media tanam, perawatan tanaman, serta pengolahan kacang menjadi selai kacang. Penyuluhan tersebut diharapkan dapat mendorong semangat para warga untuk membangun daerah agrowisata sehingga dapat mengajarkan kepada para petani yang ingin belajar menanam kacang dan juga untuk dapat meningkatkan penghasilan warga [3]. Agrowisata ini juga dapat meningkatkan potensi dari Desa Trimulyo baik dari perekonomian dan wisata. Selain itu, agrowisata ini memiliki program pelatihan yang dapat dilakukan oleh masyarakat umum meliputi pengerjaan lahan, mempersiapkan media tanam, perawatan tanaman, dan

pengolahan kacang menjadi selai kacang. Pembuatan selai kacang dipilih karena kacang merupakan produk pertanian terbesar kedua dari Desa Trimulyo sendiri. Selai kacang dapat dengan mudah dibuat dan juga memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Selai kacang juga tidak cepat rusak dibandingkan olahan kacang lainnya maupun kacang yang tidak diolah. Pembuatan selai kacang ini juga diharapkan dapat menjadi produk olahan yang dapat dikembangkan di Desa Trimulyo.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata angkatan 80 yang dilaksanakan secara daring diharapkan mampu membawa manfaat yang maksimal bagi masyarakat Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini diwujudkan dengan memberikan luaran berupa *e-book* dan video yang menjelaskan terkait dengan potensi agrowisata desa dan pengolahan kacang. Berikut ini merupakan tahapan metodologi yang digunakan untuk menyusun *e-book* potensi desa:

A. Identifikasi Potensi Desa

Identifikasi Desa Trimulyo diawali dengan melakukan penggambaran atau pembuatan denah/lokasi secara geografis dari Desa Trimulyo. Langkah berikutnya, dilakukan proses pengumpulan data dari berbagai sumber baik dari media elektronik maupun media cetak yang kemudian akan ditampung di dalam forum dan selanjutnya akan dipilah menjadi lebih spesifik. Data-data yang sudah dipilah akan dijadikan sebagai data pendukung untuk pembuatan program kerja. Tahap Identifikasi potensi desa dilakukan dengan cara survei secara langsung dan tidak langsung. Survei langsung dilakukan dengan datang ke Desa Trimulyo dengan tetap menetapkan protokol kesehatan. Survei tidak langsung dilakukan dengan cara melalui aplikasi seperti Google Street, Google Maps, dan lain sebagainya. Potensi yang telah ditemukan yakni potensi wisata pertanian yang dapat dikembangkan oleh Desa Trimulyo. Hal ini berkaitan dengan banyaknya warga desa yang bermata pencaharian sebagai petani sehingga hal ini sangat mungkin untuk dikembangkan lebih lanjut guna menarik perhatian wisatawan.

B. Studi Literatur

Dalam kegiatan studi literatur ini akan dilaksanakan secara daring dengan mencari materi dalam berbagai artikel, statistik, jurnal, dan sumber informasi lainnya. Dalam hal ini, materi - materi yang didapatkan yaitu terkait dengan potensi desa, agrowisata, pengembangan objek pariwisata, budidaya kacang, dan berbagai informasi terkait yang mendukung. Studi literatur berguna untuk dapat memperluas wawasan kelompok dari materi-materi yang pernah dipelajari sehingga dapat dijadikan referensi untuk penyelesaian masalah dalam laporan kelompok.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi secara daring di mana cara pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data dari *website* desa itu sendiri maupun informasi lain yang berkaitan dengan desa itu. Hasil observasi yang telah dilakukan akan dikumpulkan dalam forum diskusi kelompok untuk menyatukan informasi-informasi sebagai satu kesatuan sumber data. Data-data tersebut didapatkan melalui badan pusat statistik ataupun dari *website* Desa Trimulyo yang dapat diakses. Data – data yang telah diperoleh tersebut kemudian akan menjadi basis dalam tahap selanjutnya yaitu tahap analisis.

D. Analisis Daerah Desa Trimulyo

Tahap analisis desa diperlukan untuk mengetahui secara lebih detail kondisi dari Desa Trimulyo, salah satunya yaitu kondisi geografis karena agrowisata sangat bergantung pada kondisi geografis suatu wilayah. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keterbatasan yang dimiliki oleh desa untuk menjadi perhatian pada saat proses perancangan desain lokasi wisata. Pertama, akan dilakukan analisis kondisi geografis Desa Trimulyo dengan memberikan banyak aspek informasi terkait yang dapat meningkatkan agrowisata di Desa Trimulyo. Selain itu, dilakukan analisis wilayah Desa Trimulyo yang dapat dikembangkan menjadi agrowisata, jalur masuk menuju Desa Trimulyo, serta area-area yang memerlukan perbaikan guna mendukung agrowisata pada tahap ini.

E. Penyusunan Rancangan Desain Lokasi Wisata Desa

Penyusunan rancangan desain dilakukan dengan menggunakan Google Earth untuk melihat lokasi wisata secara langsung yang berpusat pada daerah Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Proses perancangan desain dilakukan dengan bantuan aplikasi Sketch Up untuk menganalisis ukuran pada setiap fasilitas wisata yang akan dibangun dan menyimpulkan posisi setiap fasilitas berdasarkan ukuran nyata. Rancangan desain lokasi wisata ini memperhatikan data mulai dari ukuran setiap fasilitas yang ada, daftar fasilitas yang harus tersedia, kapasitas wisatawan yang kemungkinan mampu ditampung, dan batasan dalam pembangunan lokasi wisata tersebut.

F. Evaluasi Rancangan

Evaluasi rancangan akan dilakukan dengan mengadakan diskusi dalam grup, di mana hasil desain lokasi wisata yang telah dibuat pada tahap sebelumnya akan dipaparkan kembali kepada anggota kelompok untuk kemudian didiskusikan terkait adanya penambahan, pengurangan, ataupun perubahan yang kemungkinan akan diperlukan. Evaluasi rancangan ini bertujuan untuk membangkitkan ide baru ataupun solusi dari masalah yang ditemukan pada saat proses perancangan sehingga dapat memaksimalkan *output* desain lokasi wisata tersebut.

G. Penyusunan *E-Book* dan Laporan

Proses penyusunan *e-book* dan laporan dilakukan setelah seluruh data terkumpul secara lengkap dengan didukung oleh tambahan informasi yang berasal dari tinjauan pustaka. Dalam proses penyusunan laporan akan dipaparkan latar belakang program kerja serta tinjauan pustaka yang mendukung program kerja, analisis metodologi, dan pemaparan hasil serta pembahasannya. Penyusunan *e-book* terdiri atas tahap penentuan desain dan penjelasan beberapa informasi yang relevan dan mutakhir ke dalam *e-book* tersebut. Penyusunan *e-book* menggunakan aplikasi Canva untuk kedua *e-book* yang disusun. *E-book* yang disusun yakni *e-book* agrowisata dan *e-book* pembuatan selai kacang.

H. Membuat Kesimpulan

Kesimpulan dibuat dengan cermat berdasarkan hasil analisis dan proses melakukan program kerja. Pada bagian kesimpulan akan dijelaskan beberapa poin penting dari seluruh proses program kerja yang telah dilaksanakan dan dipaparkan. Pembuatan kesimpulan ini akan menunjukkan apakah terdapat dampak atau manfaat yang signifikan pada Desa Trimulyo atas program kerja yang telah dilaksanakan. Saran akan diberikan untuk pelaksanaan KKN pada tahun berikutnya agar lebih bermanfaat untuk masyarakat dalam meningkatkan potensi desanya dan pada akhirnya akan membantu meningkatkan tingkat perekonomian desa tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Trimulyo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Trimulyo memiliki luas area sebesar 710, 449 ha [4].

Lokasi desa ini berdekatan dengan lokasi lain. Batas – batasnya antara lain:

- Sebelah Utara: Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon dan Desa Wonokromo, Kecamatan Pleret.
Sebelah Timur: Desa Segoroyoso, Kecamatan Pleret dan Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri.
Sebelah Selatan: Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri dan Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis.
Sebelah Barat: Desa Sumberagung, Kecamatan Jetis dan Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon.

Desa Trimulyo merupakan desa yang memiliki potensi desa yang sangat besar yang terdapat dari hasil pertaniannya dibandingkan desa-desa lainnya yang berada dalam Kecamatan Jetis. Salah satu potensi Desa Trimulyo yaitu pertanian kacang tanah. Memperhatikan besarnya potensi Desa Trimulyo dalam pertanian kacang, akan dilakukan pembuatan kreasi produk dari olahan kacang tanah dan agrowisata. Adanya proses pengolahan kacang tanah diharapkan akan membuat masyarakat di Desa Trimulyo terlatih dalam hal membuat olahan dari kacang tanah.

Kelompok 54 memiliki ide untuk mengolah kacang tanah menjadi selai kacang. Selai kacang yang dibuat pastinya terhindar dari bahan – bahan pengawet dan kimia yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat. Selai kacang memiliki kandungan protein, magnesium, fosfor, zinc, dan lain sebagainya yang dapat menjaga imunitas dan fisik masyarakat. Bahan utama dalam pembuatan selai kacang ini yaitu kacang tanah dengan ditambah bahan – bahan pendukung lainnya seperti tepung, madu, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan langkah-langkah pembuatan selai kacang [5]:

1. Siapkan kacang tanah sebanyak 400 gram, satu sendok makan madu, satu sendok makan minyak sayur, dan garam secukupnya.
2. Panaskan wajan, kemudian masukkan semua kacang tanah dan sangrai kacang selama 10 menit.
3. Setelah kacang selesai disangrai, diamkan selama lima menit dan masukkan ke dalam blender.
4. Masukkan semua bahan – bahan yang sudah disediakan yaitu satu sendok makan madu, 1 sendok makan minyak sayur, dan garam secukupnya ke dalam blender.
5. Haluskan selama 10 menit.
6. Setelah semua bahan tercampur dengan merata dan halus, masukkan bahan-bahan tersebut ke dalam wadah.
7. Selai kacang siap untuk disajikan. Selai kacang dapat dinikmati dengan roti dan lain sebagainya.



Gambar 1. Selai Kacang

Selai kacang ini dapat disimpan di tempat dingin yang bersuhu 3 - 4 derajat celsius sehingga dapat disimpan di kulkas dan dapat dikonsumsi selama tiga minggu sampai empat minggu [6]. Selain itu, untuk menambah daya tarik masyarakat dan menambah nilai jual produk ini, dibutuhkan sebuah kemasan ataupun *packaging* yang menarik. Oleh karena itu, telah dibuat pula desain dari kemasan berbentuk toples yang berbahan plastik. Bahan toples plastik digunakan karena memiliki daya tahan yang lama dan memiliki bobot yang ringan dan mudah dibawa. Gambar desain kemasan selai kacang dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kemasan atau *Packaging* Selai Kacang

Untuk lebih meningkatkan perekonomian di Desa Trimulyo, akan dibuat agrowisata kacang tanah. Agrowisata ini diharapkan dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk melintasi Desa Trimulyo karena akses yang dilalui juga sangatlah mudah [7]. Manfaat yang dapat diperoleh dari adanya agrowisata yaitu dapat membantu dalam melestarikan sumber daya alam, melestarikan teknologi lokal, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar lokasi wisata [8]. Agrowisata ini juga dibentuk karena Desa Trimulyo tidaklah memiliki destinasi wisata termasuk wisata edukasi yang memperkenalkan pertanian terkhusus kacang tanah yang menjadi fokus dalam program kerja ini. Lokasi untuk agrowisata itu akan dibangun di Pongggok I, Kelurahan Trimulyo, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Gambar lokasi agrowisata dapat dilihat pada gambar 3.3



Gambar 3. Lokasi Agrowisata Kacang

Pengembangan agrowisata kacang tanah di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta menghasilkan desain untuk fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan. Berikut tabel dari rencana ukuran fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan.

Tabel 1. Rencana Ukuran Fasilitas

Nama	Luas Area (m ²)
Gapura	14,4 m ²
Parkir Karyawan	174,5 m ²
Parkir Pengunjung	868 m ²
Ruang Pelayanan dan Informasi	131,4 m ²
Toilet	52,5 m ²
Pusat Oleh-Oleh	261 m ²
Ruang Serbaguna	214,5 m ²
Area Istirahat	409,5 m ²
Gazebo	108,5 m ²
Area Pertanian	9.873,2 m ²

Berdasarkan tabel 3.1 mengenai ukuran yang dibutuhkan pada setiap fasilitas, berikut dijelaskan terkait rincian dari ketentuan rencana anggaran biaya dari masing-masing fasilitas menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata sehingga didapatkan total biaya keseluruhan [9]:

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya

Nama	Jenis	Biaya/m ² (Rp)	Luas Area (m ²)	Total Biaya (Rp)
Gapura	Sederhana	9.003.204,00	14,4	129.646.138,60
Parkir Karyawan	Sederhana	561.335,00	174,5	97.952.957,50
Parkir Pengunjung	Sederhana	561.335,00	868	487.238.780,00
Ruang Pelayanan dan Informasi	Sederhana	4.488.955,00	131,4	589.848.687,00
Toilet	Sederhana	7.616.950,00	52,5	399.889.875,00
Pusat Oleh-Oleh	Sederhana	3.812.374,00	261	995.029.614,00
Ruang Serbaguna	Sederhana	5.495.626,00	214,5	1.178.811.777,00
Area Istirahat	Sederhana	2.782.446,00	409,5	1.139.411.637,00
Gazebo	Sederhana	2.709.002,00	108,5	293.926.717,00
Area Pertanian	Sederhana	502.456,00	9.873,2	4.960.848.579,20
Total Biaya Keseluruhan				10.272.604.762,30

Berdasarkan tabel 2, terdapat 10 fasilitas yang ada di agrowisata kacang tanah Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis,

Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut pembahasan desain masing-masing fasilitas yang dibutuhkan.



Gambar 4. Gapura

Gapura yang dirancang untuk agrowisata kacang tanah diberikan tulisan “Selamat Datang Di Agrowisata Desa Trimulyo”. Tujuan dari desain gapura agar memudahkan wisatawan untuk menemukan dan masuk ke agrowisata.



Gambar 5. Area Parkir

Parkir Karyawan mampu menampung 3 mobil dan 16 motor, sedangkan parkir pengunjung mampu menampung 12 mobil, 40 motor, dan 2 bus. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018, ukuran parkir untuk mobil penumpang golongan III berukuran 3,00 x 5,00 meter, ukuran parkir untuk sepeda motor yaitu 0,75 x 2,00 meter, dan ukuran parkir untuk bus yaitu 3,40 x 12,50 meter.



Gambar 6. Ruang Pelayanan dan Informasi

Pada ruang pelayanan dan informasi dibagi menjadi beberapa area yaitu area informasi dan administrasi yang dilengkapi dengan meja servis dan toilet.



Gambar 7. Pusat Oleh – oleh

Pada pusat oleh-oleh terdapat empat kios yang digunakan untuk memasarkan produk dengan bahan dasar dari kacang tanah. Ukuran masing – masing kios yaitu 4,00 x 4,50 meter.



Gambar 8. Gedung Serbaguna

Ruang serbaguna merupakan ruang yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dan seminar karena tujuan agrowisata untuk wisata edukasi yang mana sebelum wisatawan secara langsung menanam atau memanen kacang tanah akan diberikan penjelasan terkait tanaman kacang tanah terlebih dahulu.



Gambar 9. Area Istirahat



Gambar 10. Tampak Dalam Area Istirahat

Pada area istirahat terdapat set meja kursi yang digunakan untuk berbincang-bincang, beristirahat, dan makan baik sebelum atau setelah melakukan kegiatan di agrowisata. Di area istirahat terdapat 11 meja dengan masing-masing mejanya terdapat dua kursi panjang dan dilengkapi dengan area bunga pada sisi areanya.



Gambar 11. Gazebo

Pada gazebo, wisatawan dapat beristirahat sejenak setelah melakukan kegiatan di area pertanian. Pada area agrowisata terdapat tiga gazebo yang tersebar baik di area pertanian maupun di sekitar area pertanian.



Gambar 12. Area Agrowisata



Gambar 13. Area Pertanian



Gambar 14. Tampak Dekat Area Pertanian

Area pertanian merupakan area yang digunakan untuk kegiatan menanam dan memanen tanaman kacang tanah. Area pertanian digunakan sebagai area tujuan utama dan daya tarik wisatawan di agrowisata. Di wilayah agrowisata terdapat enam area pertanian yang cukup luas dan dilengkapi dengan area mencuci bagian tubuh setelah melakukan kegiatan menanam atau memanen kacang tanah.

Fasilitas – fasilitas di atas dapat dinikmati setiap pengunjung yang datang ke tempat wisata kacang tanah. Supaya dapat mendukung ketertarikan para wisatawan untuk datang, harus dilakukan promosi sehingga semua masyarakat dapat mengetahuinya. Oleh karena itu, media informasi yang dapat digunakan untuk promosi yaitu media massa seperti koran dan majalah, kemudian dari media informasi digital seperti Instagram, blog, Twitter, Facebook, dan halaman web agrowisata kacang tanah Desa Trimulyo [10].

IV KESIMPULAN

Peningkatan potensi Desa Trimulyo dari sisi pertanian kacang tanah diharapkan dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Trimulyo, baik dari memproduksi selai kacang kemudian dilanjutkan dengan pembuatan agrowisata kacang Desa Trimulyo akan menambah pemasukan masyarakat sekitar dan juga wisatawan akan lebih mengenal desa tersebut baik dari sisi ekonomi, budaya, sosial, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

PENULIS

- [1] Admin Berdesa, "Desa Wisata Trimulyo," *berdesa.com*, 2015. <https://www.berdesa.com/desa-wisata-trimulyo/>.
- [2] R. Yulifianti, B. A. S. Santosa, and S. Widowati, "Teknologi Pengolahan dan Produk Olahan Kacang Tanah," *J. Inov. Teknol. dan Pengemb. Prod.*, vol. 2, no. 13, pp. 376–393, 2015.
- [3] Z. Satriawati, "Strategi pengembangan desa wisata trimulyo kecamatan jetis, kabupaten bantul untuk meningkatkan kunjungan wisatawan," *J. Kepariwisataaan*, vol. 7, no. 1, pp. 41–56, 2013.
- [4] BPS Kabupaten Bantul, "Kecamatan Jetis dalam Angka," 2020.
- [5] S. Y. Widiatoro, Y. Pratama, and S. Susanti, "Pengaruh Substitusi Kacang Tanah dengan Biji Ketapang (*Terminalia cattapa*) Terhadap Sifat Fisik dan Organoleptik Selai Kacang," *J. Teknol. Pangan*, vol. 3, no. 1, pp. 147–151, 2019.
- [6] S. W. Titis Sari Kusuma, Joni Kusnadi, "Kombinasi Pasteurisasi, Suhu, dan Masa Simpan Terhadap Kadar Aflatoksin pada Selai Kacang Tanah," *Indones. J. Hum. Nutr.*, no. April, 2017, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Dudung-Angkasa/publication/318360263_Konsumsi_Food_Soft_Drink_Aktivitas_Fisik_dan_Kejadian_Overweight_Siswa_Sekolah_Dasar_di_Jakarta/links/596597a80f7e9b2a367ce8cf/Konsumsi-Fast-Food-Soft-Drink-Aktivitas-Fisik-dan](https://www.researchgate.net/profile/Dudung-Angkasa/publication/318360263_Konsumsi_Fast_Food_Soft_Drink_Aktivitas_Fisik_dan_Kejadian_Overweight_Siswa_Sekolah_Dasar_di_Jakarta/links/596597a80f7e9b2a367ce8cf/Konsumsi-Fast-Food-Soft-Drink-Aktivitas-Fisik-dan).
- [7] T. Budiarti and I. Muflikhati, "Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat Pada Usahatani Terpadu Guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dan Keberlanjutan Sistem Pertanian," *J. Ilmu Pertan. Indones.*, vol. 18, no. 3, pp. 200–207, 2013.
- [8] N. Yanto, "Agrowisata Mendukung Pendapatan Petani," *Harian Ekonomi Neranca*, 2012.
- [9] Menteri Pariwisata Republik Indonesia, *PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA NOMOR 3 TAHUN 2018 TENTANG PETUNJUK OPERASIONAL PENGELOLAAN DANA ALOKASI KHUSUS FISIK BIDANG PARIWISATA*. 2018.
- [10] I. G. Ngurah, D. Paramartha, N. Ayu, and N. Dewi, "Perancangan Sistem Informasi Untuk Media Promosi Agrowisata Pertanian Subak," *J. Sist. dan Inform.*, pp. 22–31, 2015.



Ayub Her Pracoyo, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Ario Octavian Armando Peny, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Dorkas Setiawaty, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



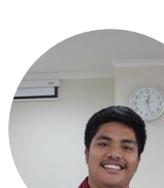
Erick Yan Wader, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gabriella Dian Rachmawati, Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Gregorius Valens Eryen, Program Studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Hans Theopilus Ginting, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Kanaka Ruth Prasanti, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Margaretha Tika Sari, Program Studi
Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas
Atma Jaya Yogyakarta.



Veronica Oktaviana, Program Studi
Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Yohanes Mario Pratama, SE., M.Acc.,
Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis
dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya
Yogyakarta.